

BAB IV

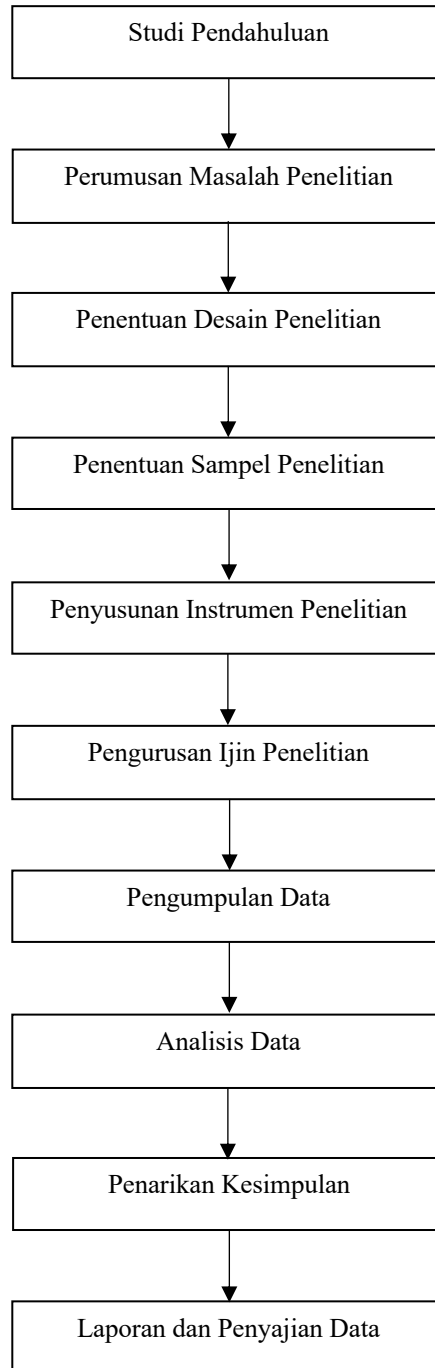
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini analitik korelasional yaitu memberikan gambaran yang lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan menjelaskan hubungan antara dua variabel. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen (tingkat pengetahuan) dan dependen (perilaku seksual) hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020).

B. Alur Penelitian

Alur penelitian dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SMA Negeri I Amlapura pada bulan Maret 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri I Amlapura tahun ajaran 2024-2025, berjumlah 271 orang, dengan rincian siswa laki-laki 118 orang dan perempuan 153 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian, khususnya jika terhadap variabel-variabel kontrol ternyata mempunyai pengaruh terhadap variabel yang kita teliti. Nursalam (2020), menyatakan kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu inklusi dan eksklusi, sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini:

- 1) Terdaftar dan aktif sebagai peserta didik tahun ajaran 2024-2025 di SMA Negeri I Amlapura.

- 2) Bersedia menjadi responden dan *informed consent* ditanda tangani oleh siswa serta orang tua siswa.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2020).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengundurkan diri.
- 2) Berhalangan hadir saat dilakukan penelitian, oleh karena alasan apapun.

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2020). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*.

Berdasarkan jenis penelitian, maka menurut Dahlan (2018) rumus besar sampel yang digunakan untuk penelitian analisis korelatif adalah:

$$n = \{ (Z\alpha + Z\beta) / 0,5 \ln ((1+r) / (1-r)) \}^2 + 3$$

Keterangan:

Semua parameter pada rumus besar sampel korelatif ditetapkan peneliti

$Z\alpha$: derivat baku alfa. Dalam penelitian ini Kesalaham tipe I ditetapkan sebesar 5%, hipotesis dua arah sehingga nilai $Z\alpha = 1,96$

$Z\beta$: derivat baku beta. Dalam penelitian ini kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 5%, maka nilai $Z\beta = 1,64$.

$\ln$: logaritma

r : korelasi minimal yang dianggap bermakna, pada penelitian ini ditetapkan 0,4.

Berdasarkan perhitungan rumus besar sampel yang digunakan sesuai didapatkan sampel sebesar 34 responden. Peneliti mengantisipasi apabila terjadi data yang kurang lengkap atau responden berhenti di tengah jalan, maka jumlah sampel ditambah sebanyak 10%. Koreksi atau penambahan jumlah sampel berdasarkan prediksi sampel *drop out* dari penelitian. Menurut Dahlan (2018) formula yang digunakan untuk koreksi jumlah sampel adalah :

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

$$n' = \frac{34}{1 - 10\%}$$

$$n' = 38$$

Keterangan:

n' : besar sampel setelah dikoreksi

n : jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya

f : prediksi presentase sampel *drop out*

Berdasarkan perhitungan rumus *drop out* di atas didapatkan sampel sebesar 38 responden. Jumlah proporsi siswa laki-laki dan perempuan yang diambil di SMA Negeri I Amlapura sebagai berikut:

$$n^1 = \frac{N1}{n} \times n$$

$$laki - laki = \frac{118}{271} \times 38 = 16,54 \text{ (17 responden)}$$

$$perempuan = \frac{153}{271} \times 38 = 21,45 \text{ (21 responden)}$$

Keterangan:

n^1 : populasi sampel siswa

N_1 : populasi siswa laki-laki/perempuan

N : populasi yang memenuhi syarat

n : sampel yang dibutuhkan

Jumlah sampel pada siswa laki-laki pada penelitian ini sebanyak 17 responden dan perempuan 21 responden dan pengambilan sampel berdasarkan tiap kelas XII di SMA Negeri I Amlapura dapat dilihat dari perhitungan rumus (terlampir).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti melalui hasil pengukuran, pengamatan, survey dan lain-lain dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari perantara atau pihak yang telah megumpulkan data tersebut sebelumnya (Nursalam, 2020). Data primer yang akan dikumpulkan: tingkat pengetahuan dan perilaku seksual. Data sekunder yaitu data demografi peserta siswa peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025 di kelas XII di SMA Negeri I Amlapura.

2. Cara pengumpulan data

a. Prosedur administrasi

- 1) Peneliti memberikan berkas usulan skripsi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, kemudian peneliti mengurus permohonan izin etik penelitian pada tanggal 25 Februari 2025.

- 2) Peneliti mengajukan *ethical clearance* kepada Unit Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar pada 30 April 2025 (persetujuan etik nomor: DP.04.02/F.XXXII.25/500/2025 tertanggal 30 April 2025).
- 3) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, kemudian peneliti membawa surat tersebut ke tempat penelitian pada 25 Februari 2025 (persetujuan izin penelitian nomor: PP.06.02/F.XXIV.14/0727/2025 tertanggal 25 Februari 2025).
- 4) Peneliti mengajukan ijin penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kabupaten Karangasem yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu pada 6 Maret 2025 (Surat Keterangan Penelitian Nomor: 37/SKP/DPMPTSP/2025)
- 5) Peneliti menghadap kepala sekolah SMA Negeri I Amlapura untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
- 6) Setelah mendapat izin dari kepala sekolah SMA Negeri I Amlapura, peneliti menghadap ke masing-masing wali kelas SMA Negeri I Amlapura untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta prosedur penelitian yang akan dilakukan.

b. Prosedur teknis

- 1) Peneliti dibantu satu orang *enumerator* untuk membantu melakukan kegiatan dalam pemilihan responden serta penyebaran kuesioner. *Enumerator* dalam penelitian ini adalah guru BK (Bimbingan Konseling) di SMA Negeri I Amlapura dengan kualifikasi tingkat Pendidikan SI dan telah bekerja lebih dari lima tahun serta sebelumnya sudah pernah melakukan penelitian.

- 2) Peneliti melakukan persamaan persepsi dengan enumerator pada tanggal 16 Maret 2025. Peneliti menjelaskan kepada *enumerator* terkait dengan prosedur penelitian kemudian peneliti menilai kembali kemampuan *enumerator* dalam melakukan pengumpulan data.
- 3) Peneliti dan *enumerator* memilih calon responden pada tiap kelas secara random, dengan mengundi nomor absensi siswa. Jika siswa yang terpilih memenuhi kriteria inklusi maka, yang bersangkutan dimasukan sebagai responden penelitian. Jika tidak sesuai kriteria inklusi maka, peneliti melakukan sampling ulang secara acak, hingga terpilih sejumlah siswa tiap kelasnya sesuai perhitungan di depan.
- 4) Setelah diperoleh sebanyak 38 responden penelitian kemudian peneliti melakukan kontrak waktu yang dilaksanakan pada hari Senin 24 Maret 2025 yang dilaksanakan di Ruang IT Sekolah.
- 5) Peneliti menjelaskan prosedur, tujuan, manfaat penelitian kepada responden dan bila mereka menyetujui akan diminta menandatangani lembar *informed consent* dan juga ditanda tangani oleh orang tua siswa yang bersangkutan.
- 6) Peneliti dan *enumerator* melakukan pengumpulan data kepada responden yang telah dijelaskan tentang cara pengisian instrumen penelitian. Peneliti melakukan pengecekan saat responden sudah selesai mengisi kuesioner, saat terdapat kekurangan dan kesalahan dalam pengisian kuesioner responden diminta ulang untuk melengkapi kuesioner yang masih kurang lengkap terisi.
- 7) Memberikan *reinforcement* positif berupa ucapan terimakasih kepada responden yang telah bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi kuesioner yang telah di berikan.

- 8) Peneliti memberikan bingkisan alat tulis serta leaflet tentang bahaya perilaku seksual pra-nikah.
 - 9) Mendokumentasikan pengumpulan data dan hasil pengukuran.
 - 10) Melakukan analisis data.
 - 11) Melakukan penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.
3. Instrumen pengumpulan data

Instumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2017). Instrumen dalam penelitian ini: soal untuk mengukur tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi serta kuesioner perilaku seksual pada remaja. Peneliti dalam melakukan pengukuran pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja menggunakan instrumen yang diadopsi dari buku yang ditulis oleh Basri (2022) dengan judul *“Pendidikan Seksual Komprehensif untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja”*. Instrumen penelitian tersebut sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reabilitas serta telah digunakan dalam beberapa penelitian dengan nilai alpha *Cronbach* sebesar 0.90-0.98, sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas kembali (Basri, 2022).

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Kegiatan pengolahan data merupakan suatu upaya mereduksi dan menyiapkan data sedemikian rupa agar dianalisa lebih lanjut dan mendapatkan data yang siap disajikan (Sugiono, 2017). Data yang telah terkumpul kemudian diolah

dengan bantuan komputer menggunakan program *SPSS*. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing* (memeriksa data): meneliti ulang kembali kelengkapan data penelitian, dalam penelitian ini adalah meneliti kembali data-data yang telah dikumpulkan untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan data, sehingga data yang diperoleh lengkap.
- b. *Coding* (memberikan kode): memberi kode pada data untuk mempermudah atau pengelompokan atau klasifikasi. Klasifikasi dilakukan dengan cara menandai masing-masing data yang didapatkan dengan kode kemudian dimasukkan dalam lembar tabel kerja untuk mempermudah membacanya. *Coding* dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - 1) Jenis Kelamin : (1) Laki-laki, (2) Perempuan
 - 2) Usia : (1) 17 tahun, (2) 18 tahun
 - 3) Agama: (1) Hindu, (2) Islam, (3) Kristen
 - 4) Tinggal Bersama: (1) Orang tua, (2) Kakek & Nenek, (3) Paman & Bibi
 - 5) Pekerjaan ayah: (1) PNS/TNI/POLRI, (2) Swasta, (3) Wirswasta, (4) Buruh/Tani
 - 6) Tingkat pengetahuan: (1) Kurang, (2) Cukup, (3) Baik
 - 7) Perilaku seksual: (1) Risiko Rendah, (2) Risiko Sedang, (3) Risiko Tinggi
- c. *Cleansing* (pengecekan data): memeriksa data yang telah dimasukkan apakah sudah benar atau lengkap, dalam penelitian ini adalah untuk memeriksa data yang sudah terkumpul sebelum disusun dan memastikan konsistensi jawaban.
- d. *Tabulating* (menyusun data): memasukkan data hasil penelitian kedalam master tabel kemudian diolah dengan bantuan komputer, dalam penelitian ini adalah memasukkan data yang didapatkan ke dalam program komputer.

e. *Entering* (memasukan data): memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) yang sebelum dilakukan analisis dengan komputer dan dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang meliputi seluruh variabel penelitian dan jawaban responden. Dalam penelitian ini adalah mengolah data hasil penelitian dan menginterpretasikan hasil analisis data dalam program SPSS.

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase.

Adapun perhitungan untuk kategori variabel sebagai berikut:

1) Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan, dimana setiap jawaban benar mendapatkan skor "1" dan jawaban salah mendapatkan skor "0" yang kemudian total skor dimasukan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pengetahuan} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi di interpretasikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan skor yang didapat dari 20 item pertanyaan, sebagai berikut:

- a) Pengetahuan Baik : skor 80-100%
- b) Pengetahuan Cukup : skor 60-79%
- c) Pengetahuan Kurang : skor <60%

2) Perilaku seksual

Perilaku seksual diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 item pernyataan, terdapat empat pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan, dengan masing-masing skor sebagai berikut:

TP	: Tidak Pernah	(skor 1)
P	: Pernah	(skor 2)
KK	: Kadang-Kadang	(skor 3)
S	: Sering	(skor 4)

Perilaku seksual pada remaja di interpretasikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan total skor yang didapat dari 10 item pertanyaan dengan skor tertinggi adalah 40 dan skor terendah adalah 10, kategori perilaku seksual sebagai berikut:

- a) Risiko rendah (10-20)
- b) Risiko sedang (21-30)
- c) Risiko tinggi (31-40)

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pada remaja. Kedua variabel tersebut skala ukur datanya ordinal maka, uji yang digunakan adalah *Rank Spearman*. Tingkat kemaknaan (tingkat kepercayaan) dalam penelitian ini sebesar 95% (<0.05). Interpretasi dari hasil analisis bivariat meliputi kekuatan hubungan dan arah hubungan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Interpretasi Hasil Korelasi Berdasarkan Kekuatan Korelasi

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Kekuatan korelasi	0,0	Tidak ada korelasi
		>0,0-0,25	Korelasi sangat lemah
		>0,25-0,50	Korelasi cukup
		>0,50-0,75	Korelasi kuat
		>0,75-0,99	Korelasi sangat kuat
		1,0	Korelasi sempurna
2.	Nilai p	$p < 0,05$	Terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji.
		$P > 0,05$	Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji.
3.	Arah korelasi	Positif (+)	Searah, semakin besar nilai 1 variabel, semakin besar pula nilai variabel yang lain.
		Negatif (-)	Berlawanan arah, semakin besar nilai 1 variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya.

Sumber: (Sarwono, J., 2018)

G. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan masalah yang cukup penting dalam penelitian mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Usulan ini telah dilakukan uji Etik di KEPK Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan Nomor: DP.04.02/F.XXXII.25/500/2025 tertanggal 30 April 2025. Etika penelitian didasarkan pada konsep 3 prinsip etik dan 7 butir standar kelaikan etik penelitian yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut (Kemenkes RI, 2021):

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (*personal*) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Prinsip ini dilakukan dengan memberikan responden penjelasan manfaat

penelitian, kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan yang bisa ditimbulkan, manfaat yang akan didapatkan, persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, persetujuan subjek dapat mengundurkan diri kapan saja, jaminan anonimitas dan kerahasiaan.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Prinsip ini dilakukan dengan meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip keadilan ini dilakukan dengan cara menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan agama, ras, etnis dan sebagainya